

Siaran Pers | Untuk diterbitkan segera

MAJUKAN SENI DENGAN SUPER DEDUCTION TAX

Jakarta – Kebijakan insentif pengurangan pajak yang kerap disebut *super deduction tax* berpotensi memajukan banyak sektor di Indonesia, termasuk seni. Namun, peraturan terkait *super deduction tax* yang memberi insentif pengurangan pajak hingga 300% tersebut baru mencakup sebagian kecil seni, antara lain seni lukis dan patung, animasi, batik, keramik, dan tata busana. Padahal, seni memberi manfaat banyak bagi semua orang, tak hanya seniman.

“Kalau saya pengusaha dan mengalokasikan dana misalnya Rp10 miliar untuk kesenian, lalu dapat potongan pajak dua kali lipatnya, Rp20 miliar, tentu saya akan tertarik bantu kesenian. Dari situ bibit kesenian bisa dibantu, selain tetap didukung oleh negara yang APBN-nya terbatas,” ujar Chatib Basri, ekonom dan Menteri Keuangan RI tahun 2013-2014, pada Senin, 21 September 2020.

Menurutnya dalam webinar Philanthropy Learning Forum: ‘Seni, Si Pembuka Jalan’ tersebut, para seniman dan filantropi perlu bertemu dengan pemerintah untuk mendiskusikannya lebih lanjut. “Peraturan sudah ada, tinggal diperluas agar mencakup seni secara lebih luas. Apalagi dengan pandemi ini, banyak inisiatif seni seperti konser jarak jauh dan lain-lain yang perlu didorong. Ini kesempatan untuk bicara hal-hal seperti ini,” ucap pria yang saat muda aktif dalam kegiatan teater tersebut.

Sependapat dengan Chatib Basri, Co-chair Badan Pengarah Filantropi Indonesia Erna Witoelar menganggap ini momentum yang tepat. “Pandemi menumbuhkan kreativitas teman-teman seni untuk menghibur masyarakat yang terkurung. Itu sangat mulia, apalagi dengan dana terbatas. Teman-teman filantropi dan pengusaha Indonesia yang belum mendukung seni, sekaranglah waktunya. Menumbuhkan seni adalah memajukan masyarakat,” kata Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah RI tahun 1999-2001 itu.

Dalam webinar ini, Direktur Observatorium Bosscha, Premana W. Premadi, berbagi soal peran penting musik yang ditekuninya sejak kecil bagi kehidupannya. Ia menjadi lebih sensitif pada nada, ritme, logika, dan keseimbangan. Ia percaya pendidikan seharusnya tidak mengkotak-kotakkan rasio, kejiwaan, dan estetika sebagai hal yang terpisah. Maka, ia aktif dalam beragam inisiatif yang memadukan sains dan seni. Bersama Bosscha dan mitra lain, Premana mengadakan serangkaian acara saat gerhana matahari yang jadi platform edukasi sains dan seni bagi anak sekolah di Poso dan Tanjungpinang. “Semakin dini kita terekspos pada kualitas estetis dan rasio serta mengintegrasikannya, itu semakin baik. Penghalusan dan pemberdayaan akal dan budi seharusnya tidak berjalan terpisah, tapi bersamaan,” tutur perempuan Indonesia satu-satunya yang namanya diabadikan di asteroid itu.

Sementara itu, Managing Director Indika Foundation, Ayu Kartika Dewi, menyoroti pentingnya seni dalam menumbuhkan nalar kritis dan empati. Beragam penelitian menemukan seni membuat orang dapat berpikir dengan lebih fleksibel. Maka, Indika Foundation kerap membuat kegiatan yang kental dengan nuansa seni. “Seni tidak pernah menghakimi, jadi bisa membuka perspektif kita bahwa hidup ini tidak hanya hitam-putih dan benar-salah,” katanya.

Setelah webinar ini, Koalisi Seni dan Filantropi Indonesia berkomitmen melanjutkan advokasi kebijakan agar filantropi seni dapat lebih mendukung ekosistem seni di nusantara. Dengan begitu, akan ada lebih banyak saudara kita yang dapat merasakan manfaatnya.

Tentang Koalisi Seni Indonesia



Koalisi Seni bertujuan mendorong terwujudnya ekosistem seni yang lebih sehat. Untuk mencapainya, Koalisi Seni melakukan advokasi kebijakan dalam bidang seni budaya, mendorong terwujudnya dana abadi kesenian, serta memperkuat pengelolaan pengetahuan dan jaringan antara anggota organisasi. Kini Koalisi Seni beranggotakan 263 organisasi dan individu di 21 provinsi Indonesia, dan jumlahnya akan terus bertambah.

Narahubung: Bunga Manggiasih, Manajer Komunikasi bunga.m@koalisiseni.or.id, 081389822640

Filantropi Indonesia

Filantropi Indonesia adalah sebuah perhimpunan/asosiasi yang bersifat nirlaba dan independen yang bertujuan memperkuat lembaga dan kegiatan filantropi di Indonesia agar bisa berperan dan berkontribusi dalam pencapaian keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Kegiatan Filantropi Indonesia difokuskan pada: kajian dan edukasi, peningkatan kapasitas organisasi filantropi, fasilitasi kemitraan lembaga filantropi dengan sektor lain, serta advokasi kebijakan. Informasi lebih lengkap mengenai Filantropi Indonesia bisa dilihat di www.filantropi.or.id

Narahubung: Hety A. Nurcahyarini, +62 813 280 40 235, hety@filantropi.or.id